

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan prioritas utama dalam berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah untuk sebuah perubahan. Berbagai kemungkinan yang dapat menghambat perubahan dalam suatu wilayah antara lain munculnya pemukiman-pemukiman kumuh, polusi, kemacetan lalu lintas, pedagang kaki lima, meningkatnya tindak kejahatan, dan berbagai konflik sosial lainnya. Menurut Gondokusumo, ada tiga indikator yang seharusnya menjadi perhatian dalam setiap kebijakan pembangunan yaitu : Sosial ecuity (pembangunan yang berkeadilan, Environmental protection (pembangunan yang ramah lingkungan), dan Economic grow ( meningkatkan pertumbuhan ekonomi). Salah satu upaya pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah yaitu dengan adanya pasar.

Pemerintah melalui menteri perdagangan Republik Indonesia No.53/M-DAG/PER/12/2008 sampai saat ini masih tetap mempertahankan pasar tradisional di tengah masyarakat walaupun keberadaanya mulai kembang kempis karena banyaknya pasar modern yang mulai menjamur ke pelosok wilayah, hal ini dapat terlihat di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Sosiologi memandang pasar sebagai fenomena yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya. Pasar dapat dipandang dari sudut yang beragam misalnya pasar merupakan suatu struktur yang padat dengan jaringan sosial atau yang penuh dengan konflik

persaingan (Damsar dan Indriyani, 2009:254). Pandangan sosiologi tentang pasar mengarah pada artian yang lebih kompleks. Ilmu sosiologi memandang bahwa di dalam pasar terdapat berbagai macam fenomena yang semuanya saling berkaitan satu sama lain, tidak hanya memandang sebagai tempat atau sarana pertukaran antara penjual dan pembeli saja, namun masih banyak lagi yang dapat dikaji dalam aspek sosiologi misalnya tentang konflik antar pedagang dan juga interaksi sosial antar pedagang dan pembeli.<sup>1</sup>

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan hidup mereka seperti pedagang, pekerja panggul dan sebagainya. Dalam pasar terjadi suatu aktivitas interaksi sosial dan transaksi jual beli antar penjual dan pembeli. Pasar tradisional pada umumnya ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios dan juga pedagang kaki lima. Pasar kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayuran, telur, daging dan pakaian seadanya. Pasar mempunyai fungsi bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan. Pasar tradisional dalam aktivitasnya selain memenuhi kebutuhan di lingkungannya

---

<sup>1</sup> Keputusan menteri perindustrian dan perdagangan RI No. 107/MPP/Kep/2/1998 Tentang Ketentuan Dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha (Dikutip Pada 16 Maret 2020)

dalam hal ini masyarakat membutuhkan barang dan jasa, pasar tradisional juga memiliki fungsi yang lebih luas seperti sebagai icon daerah, Setiyanto (Djau, 2009).

Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango terdapat sebuah pasar tradisional yang terletak di Desa Poowo Barat yakni pasar yang dikenal dengan Pasar Sorong atau pasar Sore Mutiara. Pasar Mutiara merupakan pasar yang mayoritas pedagangnya adalah penduduk asli desa Poowo Barat dan Desa Toto Selatan. Pasar tersebut menjadi tempat mereka mencari nafka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari khususnya untuk pedagang wanita yang sudah berstatus janda sekaligus lansia.

Pada pertengahan bulan agustus 2019, petugas Satpol PP mendatangi pasar tersebut dengan membawa surat perintah untuk melakukan penggusuran. Saat itu petugas Satpol PP memberikan surat peringatan pertama agar pedagang segera mengosongkan lahan pasar tersebut. Setelah diberikan peringatan pertama, hampir seluruh pedagang yang berjualan di pasar sore mutiara pindah ke lahan milik Hj. Masni Monoarfa yang berada 50 meter dari pasar mutiara, sedangkan pedagang lainnya memilih untuk belum berjualan karena tidak memiliki lahan. Pedagang dan masyarakat setempat sepakat untuk membangun kembali pasar sore mutiara di lahan milik Hj. Masni Monoarfa. Namun, petugas Satpol PP masih sering mendatangi lapak baru tempat mereka berjualan dan memaksa untuk kembali menggusur lahan tersebut.

Setelah beberapa kali diberikan peringatan, Kamis 10 Oktober 2019 pukul 07.30 Wita, Satpol PP kembali mendatangi lahan baru pasar sore mutiara yang menjadi tempat mereka berjualan yang masih terletak di Desa Poowo Barat Kecamatan Kabila. Satpol PP membawa surat pemberitahuan dari pihak pemerintah bahwa hari itu akan dilakukan pembongkaran lapak yang mereka gunakan untuk berjualan, namun kedatangan Satpol PP mendapat penolakan keras dari warga masyarakat khususnya pedagang yang berjualan di tempat itu. Pedagang berupaya agar lapak mereka tidak di bongkar. Mereka memasang garis pembatas di sekitar kawasan tempat jualan agar satpol PP tidak berani memasuki wilayah jualan mereka. Akan tetapi, petugas Satpol PP memaksa melewati garis batas yang sudah dibuat pedagang dan membongkar beberapa lapak jualan mereka.

Setengah jam setelah kedatangan satpol PP dan juga aparat kepolisian, terjadilah aksi saling cek-cok antar pedagang dan satpol PP. Satpol PP menjalankan tugas mereka untuk membongkar pasar tersebut. Namun dengan berbagai upaya para pedagang dan juga masyarakat melakukan perlawanan sampai terjadi aksi saling dorong antar pedagang dan Satpol PP. Beberapa pedagang perempuan sempat melakukan perlawanan hingga pingsan tak sadarkan diri. Sedangkan pedagang laki-laki melakukan perlawanan dengan menyiramkan air bekas ikan yang sudah disiapkan dari 3 hari sebelum pengrusakan. Aksi saling dorong tersebut berlangsung selama 2 jam sampai Satpol PP dan aparat kepolisian keluar dari area jualan mereka.

Setelah proses pembongkaran pasar yang dilakukan oleh Satpol PP, datanglah beberapa orang LSM (Lembaga swadaya Masyarakat) wilayah Kecamatan Kabila. Mereka mencoba untuk membantu pedagang agar pasar tersebut tidak digusur sepenuhnya. Salah satu dari LSM mulai berbicara singkat dengan beberapa orang satpol PP dan juga aparat kepolisian, mereka membicarakan soal penggusuran. Setelah melakukan proses tawar menawar dengan anggota kepolisian dan satpol PP, akhirnya pedagang dan masyarakat diberikan kesempatan untuk bertemu secara langsung dengan pemerintah yang memerintahkan melakukan proses penggusuran tersebut. Aparat kepolisian dan satpol PP memberikan kesempatan untuk bertemu langsung dengan pihak pemerintah dengan syarat pedagang tidak bisa berjualan selama 3 hari kedepan sampai pihak pemerintah datang menemui mereka secara langsung.

Pedagang yang ada di pasar sore sangat mengharapkan agar pemerintah memberikan kebijakan dan memberi izin secara legal untuk mereka tetap berjualan di pasar sore mutiara yang ada di Desa Poowo Barat Kec. Kabila Kab. Bone Bolango.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di berikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kebijakan Pemerintah Melakukan Penggusuran Pasar Sore Mutiara yang ada di Desa Poowo Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimana Penggusuran Pasar Sore Mutiara Sehingga Menimbulkan Konflik Sosial?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis :

1. Bagaimana kebijakan pemerintah melakukan penggusuran Pasar Sore Mutiara.
2. Bagaimana Penggusuran Pasar Sore Mutiara Sehingga Menimbulkan Konflik Sosial.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu manfaat antara lain sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kajian tentang kenijakan pemerintah terhadap penggusuran pasar dan juga dijadikan bahan referensi dan rujukan penelitian terkait penggusuran pasar.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu pembanding antara teori sosiologi konflik khususnya tentang : konflik sosial pembongkaran pasar sore mutiara. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembanding bagi peneliti lainnya yang ingin mengangkat topik seperti penelitian ini dan bagi peneliti lebih memberikan tambahan ilmu pengetahuan salah satunya dalam hal pembongkaran pasar.